



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

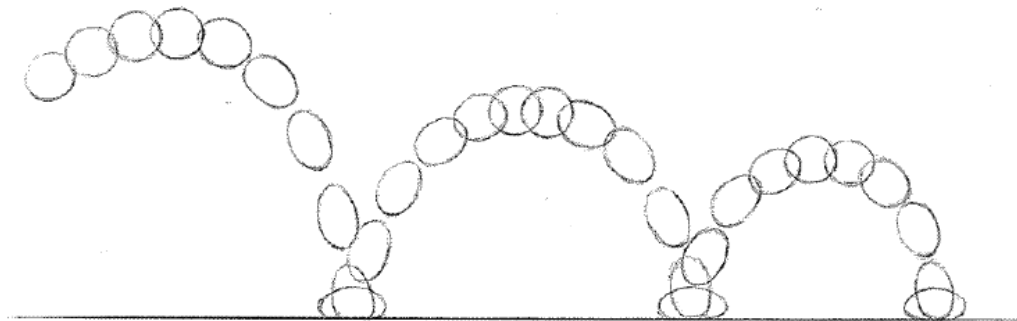
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Animasi

Menurut Withrow (2009) animasi adalah seni memberikan nyawa ke gambar yang diam sehingga gambar tersebut menjadi seakan akan hidup. Detailnya adalah menampilkan dengan cepat rangkaian gambar untuk menciptakan ilusi pergerakan karena mata manusia memiliki sifat *persistence of vision* (hlm. 5).



Gambar 2.1. *Bouncing Ball Animation*

(https://courses.cs.washington.edu/courses/cse464/11wi/assignments/assignment1/animators_survival_kit_bouncing_ball.png)

Kata animasi berasal bahasa latin yaitu *animare*, yang artinya "menghidupkan atau memberi nafas". Wright (2005) menyatakan bahwa dalam animasi kita bisa sepenuhnya merestrukturisasi kenyataan. Kita mengambil sebuah gambar, tanah liat, boneka, atau bentuk di layar komputer, lalu kita buat mereka sangat asli dan bergerak sehingga kita percaya bahwa mereka hidup. Dalam animasi hukum fisika tidak berlaku. Sebuah karakter tergencet rata, dan dua detik kemudian dia kembali seperti semula. Animasi memiliki prinsip

exaggeration yang artinya melebih-lebihkan sesuatu. Inilah yang membedakan animasi dengan film *live-action*, ada sedikit hal yang bisa dilakukan dalam animasi yang tidak bisa dilakukan dalam film *live-action* (hlm. 1).

2.1.1. Sejarah Animasi Digital

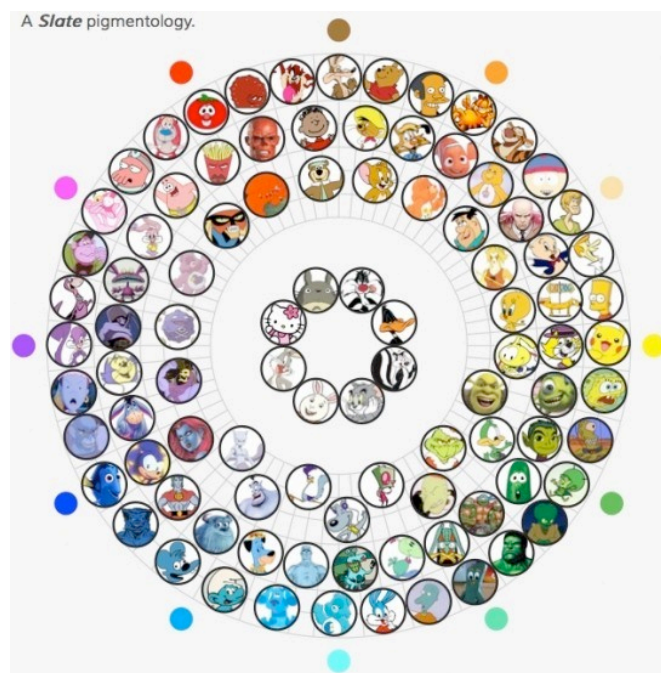
Williams (2010) mengatakan bahwa disney merevolusi film animasi. Pada tahun 1932, *Flowers and Trees* adalah film animasi pertama yang *full color* atau sudah berwarna, karena animasi sebelum-sebelumnya hanya hitam putih. Dan pada tahun 1938 disney merilis animasi yang berjudul *Snow White And The Seven Dwarf's*. Film ini adalah film pertama untuk fitur film panjang dalam sejarah animasi (hlm. 18-19).



Gambar 2.2. Film *Flower and Trees* karya Disney Studio
(http://www.weinerelementary.org/uploads/2/2/8/6/22867982/5476271_orig.jpg)

2.1.2. Animasi dan Warna

Menurut Wright (2005) warna berkaitan dengan animasi. Penting untuk memilih warna yang tidak hanya terlihat indah tapi juga harus membuat karakter menonjol dari latar belakang. Warna yang berbeda mungkin dibutuhkan untuk kondisi pencahayaan yang berbeda, seperti tampilan basah, bayangan, sinar matahari yang cerah, dan sebagainya. Karena warna sangat penting dalam animasi maka dibutuhkan *approval* atau persetujuan dari pihak *color artist* kepada *art director* (hlm. 5).



Gambar 2.3. *Color Wheel Animation*

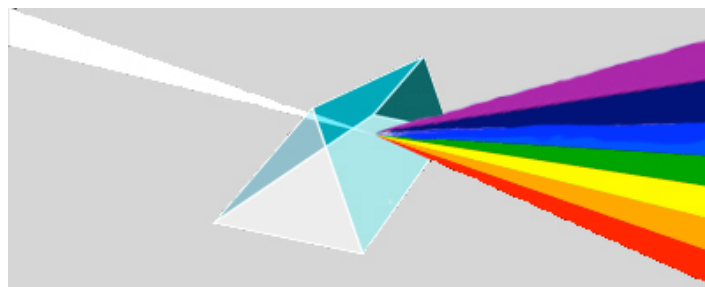
(<https://i1.wp.com/m22.siteground.biz/~turnther/wp-content/uploads/2011/08/animated-character-color-wheel.jpg>)

2.2. Warna

Menurut Bleicher (2012) warna adalah salah satu dari elemen desain yang memiliki kekuatan untuk merespon alam bawah sadar dari otak penampil yang melihat warna tersebut. Warna adalah salah satu elemen desain yang memiliki teka teki dan yang paling sulit dipahami dari semua elemen desain (hlm. 2).

2.2.1. Teori Warna

Teori Sir Isaac Newton tentang warna adalah spektrum tertentu yang terdapat didalam suatu cahaya (berwarna putih). Dari percobaannya, Newton menyimpulkan bahwa apabila dilakukan pemecahan warna spektrum dari sinar matahari, akan dihasilkan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu alias mejikuhibiniu. Warna-warna itu bisa ditangkap mata manusia pada saat ada pelangi.

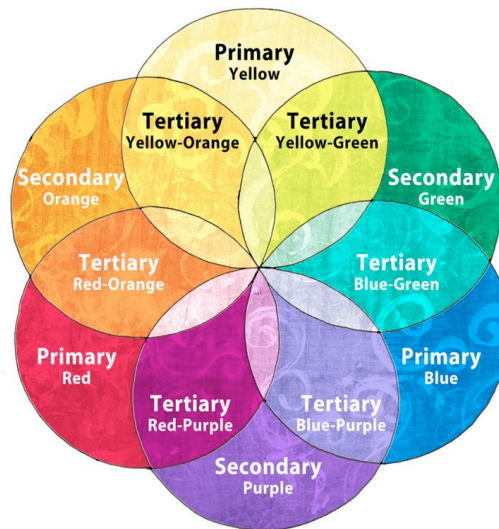


Gambar 2.4. Teori Warna Newton

(<http://www.beading-design-jewelry.com/images/prism-color.jpg>)

Sedangkan teori Brewster tentang warna adalah warna dibagi menjadi tiga, warna primer, sekunder, dan tersier. Warna primer adalah warna yang dapat berdiri sendiri dan bukan merupakan hasil percampuran dengan warna lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning dan biru. Sementara itu, warna yang berasal dari

percampuran antara dua warna pokok disebut warna . Warna sekunder terdiri dari warna hijau, jingga dan ungu. Warna yang diperoleh dari percampuran antara primer dan sekunder disebut warna tertier.



Gambar 2.5. Teori Warna Brewster

(<https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/736x/01/40/5e/01405e89866555b95db805967707415f.jpg>)

2.2.2. Kelompok Warna

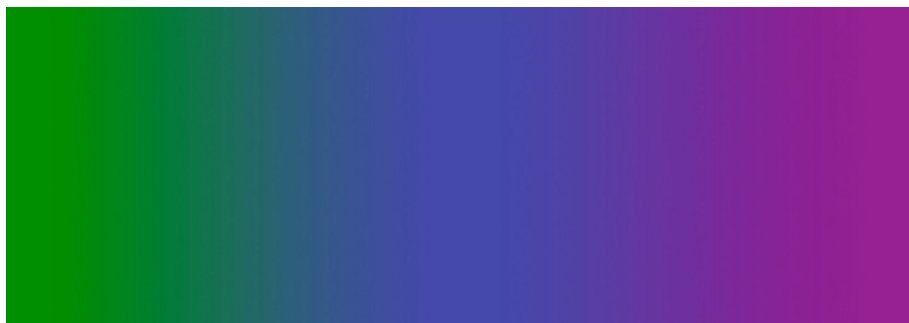
Chapman (2010) membagi warna menjadi dua kelompok, yaitu warna hangat dan warna dingin. Warna hangat termasuk merah, jingga, kuning dan variasi ketiga warna tersebut. Merah dan kuning adalah warna primer, dan jingga adalah warna sekunder yang didapat dari campuran merah dan kuning. Warna hangat adalah warna api, daun musim gugur, matahari terbenam dan terbit. Umumnya warna hangat memberi energi, gairah dan sikap positif.



Gambar 2.6. Warna Hangat

(<https://www.smashingmagazine.com/wp-content/uploads/2009/12/warmcolors.jpg>)

Warna dingin termasuk hijau, biru, ungu, dan variasi dari ketiga warna tersebut. Biru adalah warna primer satu-satunya yang termasuk dalam warna dingin, dan warna lainnya adalah campuran biru dengan merah atau kuning. Warna dingin adalah warna malam, air dan alam. Biasanya menenangkan, santai dan agak pendiam.



Gambar 2.7. Warna Dingin

(<https://www.smashingmagazine.com/wp-content/uploads/2009/12/coolcolors.jpg>)

2.2.3. Harmoni Warna

Bleicher (2012) berpendapat bahwa harmoni warna adalah hubungan satu sama lain antara warna dalam *color wheel* atau roda warna. Harmoni warna atau skema warna adalah kombinasi warna yang bisa digunakan untuk membuat gambar menjadi lebih serasi (hlm. 60).

Birn (2014) menambahkan bahwa skema warna dapat menciptakan kesan pertama dan membantu mengatur emosi pada sebuah adegan. Ketika adegan baru muncul di sebuah film, penonton mungkin akan merasakan skema warnanya terlebih dahulu sebelum mereka melihat subjek atau bentuk dari gambar yang ditampilkan dalam adegan tersebut (hlm. 285).

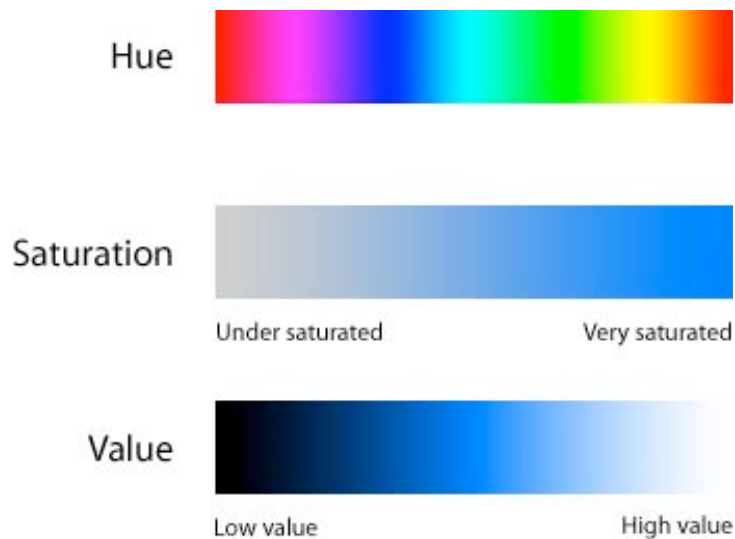


Gambar 2.8. *Color Wheel* atau Roda Warna

(http://www.nhsdesigns.com/images/color/color_wheel_traditional.jpg)

2.2.3.1. *Hue, Value dan Saturasi*

Bleicher (2012) mengatakan bahwa ada 3 komponen dasar saat bekerja pada warna, yaitu *hue*, *value*, dan saturasi. *Hue* adalah identitas warna itu sendiri atau nama dari warna tertentu seperti merah, kuning, biru, hijau, dan yang lainnya. Sedangkan *value* adalah tingkat kecerahan dari warna atau gelap terangnya dari suatu warna. Dan saturasi adalah intensitas warna atau lemah kuatnya warna. Semakin kecil saturasinya semakin pudar warna tersebut (hlm. 61-65).

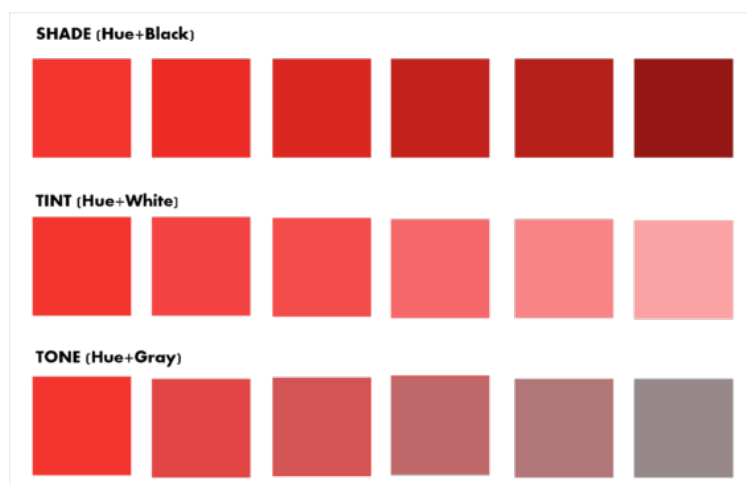


Gambar 2.9. *Hue, Value dan Saturasi*

(<https://netdna.webdesignerdepot.com/uploads/color/hsv-samples.jpg>)

2.2.3.2. Tints, Tones dan Shades

Bleicher (2012) mengatakan bahwa *tints* adalah perpaduan *hue* yang dicampur dengan warna putih. *Tints* menghasilkan warna pastel yang lembut dan penuh dengan cahaya. Sedangkan *tones* adalah perpaduan *hue* yang dicampur dengan warna abu-abu. Dan *shades* adalah perpaduan *hue* yang dicampur dengan warna hitam (hlm. 62-63).



Gambar 2.10. *Tint, Tone dan Shade*

(<http://alexandriastylebook.com/wp-content/uploads/alexandria/2016/09/shade-hue-tint-alicia-567x362.png>)

2.2.3.3. Monokromatik

Bleicher (2012) mengatakan bahwa kombinasi warna yang paling sederhana dalam harmoni warna adalah skema monokromatik. Mono berasal dari bahasa Yunani yang artinya satu. Jadi skema monokromatik adalah skema warna yang terdiri dari satu warna (hlm. 62-63).

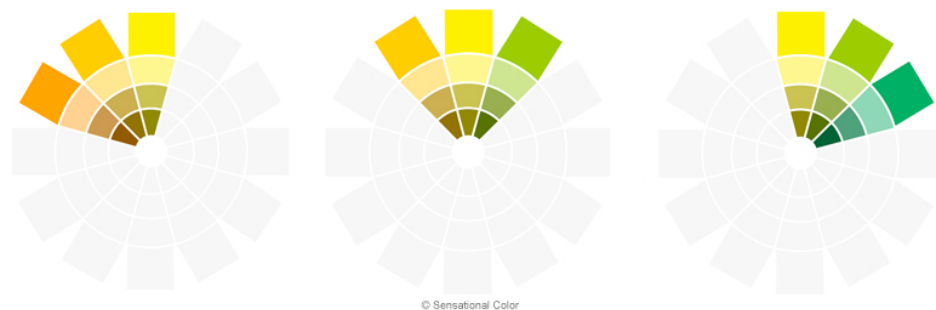


Gambar 2.11. Skema Warna Monokromatik

(<http://www.sensationalcolor.com/wp-content/uploads/2008/07/14.jpg>)

2.2.3.4. Analogus

Bleicher (2012) mengatakan dalam harmoni warna, skema warna yang paling erat hubungannya adalah skema analogus. Skema analogus terdiri dari tiga warna yang berdekatan dalam *color wheel* atau roda warna. Skema warna ini memiliki kontras paling sedikit, karena warnanya memiliki *hue* yang berdekatan (hlm. 70).

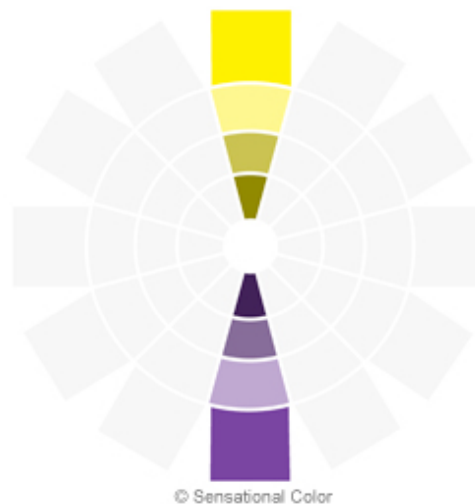


Gambar 2.12. Skema Warna Analogus

(<http://www.sensationalcolor.com/wp-content/uploads/2008/07/15.jpg>)

2.2.3.5. Komplementer

Bleicher (2012) mengatakan skema komplementer adalah kombinasi warna yang terdiri dari dua warna yang saling berseberangan dalam *color wheel* atau roda warna (hlm. 72-73).

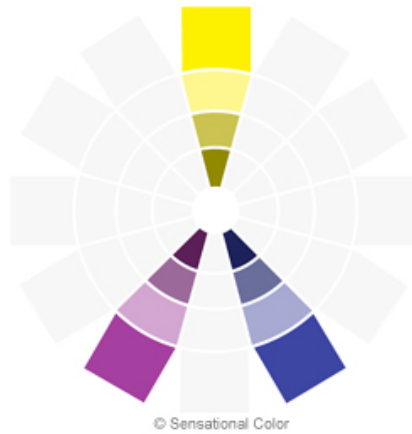


Gambar 2.13. Skema Warna Komplementer

(<http://www.sensationalcolor.com/wp-content/uploads/2008/07/16.jpg>)

2.2.3.6. Split Komplementer

Bleicher (2012) mengatakan bahwa skema split komplementer adalah warna komplementer tetapi satu warna di ujung yang lain tidak dipilih melainkan warna disebelahnya yang dipilih. Kombinasi ini membentuk huruf Y terbalik pada *color wheel* (hlm. 74).



Gambar 2.14. Skema Warna *Split* Komplementer

(<http://www.sensationalcolor.com/wp-content/uploads/2008/07/17.jpg>)

2.2.3.7. Triads

Bleicher (2012) mengatakan bahwa skema *triad* adalah kombinasi yang terdiri dari tiga warna. Masing-masing warna harus memiliki jarak yang sama pada *color wheel* atau roda warna. Kombinasi ini membentuk segitiga sama sisi (hlm. 76).

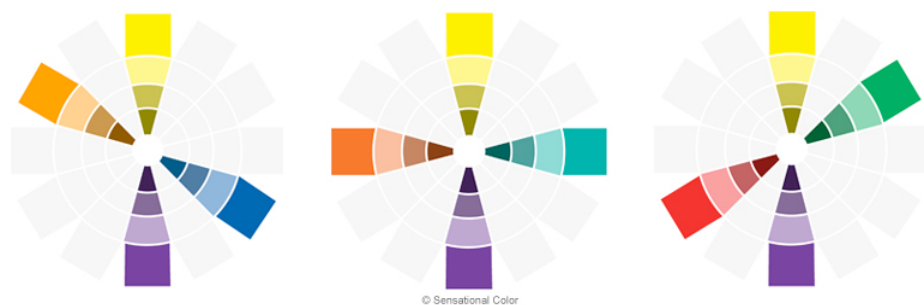


Gambar 2.15. Skema Warna *Triad*

(<http://www.sensationalcolor.com/wp-content/uploads/2008/07/21.jpg>)

2.2.3.8. Tetrads

Bleicher (2012) mengatakan bahwa skema *tetrad* adalah kombinasi yang terdiri dari empat warna. Sama seperti skema *triad*, skema *tetrad* juga memiliki jarak yang sama antar masing-masing warna. Skema *tetrad* membentuk persegi (hlm. 77).



Gambar 2.16. Skema Warna *Tetrad*

(<http://www.sensationalcolor.com/wp-content/uploads/2008/07/19.jpg>)

2.2.4. Arti Warna

Sugiarto (2014) menyatakan warna mempunyai kekuatan untuk menyeimbangkan emosi, serta dapat menciptakan keselarasan dalam kehidupan. warna bisa menciptakan suasana teduh dan damai. Dengan warna pula kita dapat menciptakan keberingasan dan kekacauan (hlm. 4).

2.2.4.1. Warna Merah

Menurut Sugiarto (2014) warna merah memiliki sifat membara karena pada dasarnya warna merah adalah warna darah, matahari dan api. Melambangkan kekuatan, perjuangan, semangat, keberanian, dan kegairahan. Warna merah merupakan tanda bahagia, tanda peringatan

maupun tanda berhenti pada lampu merah. Oleh karena itu warna merah sangat cepat merespon mata (hlm. 48).

2.2.4.2. Warna Kuning

Sugiarto (2014) menyatakan bahwa warna kuning memberi kesan terang, cerah, bersinar, serta ketegasan. Warna kuning juga menjadi perlambang kegembiraan. Warna kuning dapat merangsang mata karena mencolok (hlm. 48).

2.2.4.3. Warna Jingga

Warna jingga adalah hasil dari pencampuran warna merah dan kuning. Menurut Sugiarto (2014) warna jingga perlambang dari kehangatan, persahabatan, optimistis serta keceriaan (hlm. 48).

2.2.4.4. Warna Biru

Menurut Sugiarto (2014) warna biru dapat membuat ruangan menjadi terlihat lebih luas. Warna biru juga memberi kesan ketenangan pikiran, dingin, kesejukan, dan damai (hlm. 48).

2.2.4.5. Warna Ungu

Warna ungu merupakan hasil percampuran dari warna merah dengan warna biru. Menurut Sugiarto (2014) warna ungu adalah warna yang memberi kesan kelembutan, keindahan dan keagungan. Warna ungu adalah warna bangsawan dan warna aristokrat. Warna ungu melambangkan kekuasaan (hlm. 48).

2.2.4.6. Warna Hijau

Warna hijau adalah hasil perpaduan dari warna kuning dan biru. Menurut Sugiarto (2014) warna hijau adalah warna alam dedaunan yang memberi kesan harmoni, kesejukan, kesegaran dan kealamian. Warna hijau bersifat menenangkan (hlm. 48).

2.2.4.7. Warna Abu-abu

Menurut Sugiarto (2014) warna abu-abu memberi kesan ketenangan, keteduhan, dan elegan. Warna abu-abu merupakan warna yang mudah di padukan dengan warna lainnya karena tidak menunjukkan warna yang kontras (hlm. 48).

2.2.4.8. Warna Putih

Menurut Sugiarto (2014) warna putih adalah warna yang polos, bersih dan formal. Warna putih perlambang dari suci, ringan dan murni. Warna putih memberi kesan kelembutan (hlm. 48).

2.2.4.9. Warna Hitam

Menurut Sugiarto (2014) warna hitam merupakan warna tegas, kuat dan solid. Warna hitam menggambarkan kegelapan, dramatis dan suatu misteri sehingga memberi kesan kesunyian (hlm. 48).

2.2.4.10. Warna Coklat

Menurut Sugiarto (2014) warna coklat menggambarkan hangat, kaya, kesederhanaan, dan tua (hlm. 48).

2.2.4.11. Warna Krem

Menurut Sugiarto (2014) warna krem berkesan klasik & lembut (hlm. 48).

2.2.4.12. Warna Silver

Menurut Sugiarto (2014) warna Silver memberi *glamour*, kemilauan, dan mahal (hlm. 48).

2.2.4.13. Warna Emas

Menurut Sugiarto (2014) warna emas memberi kesan aktif, dinamis dan kemakmuran (hlm. 48).

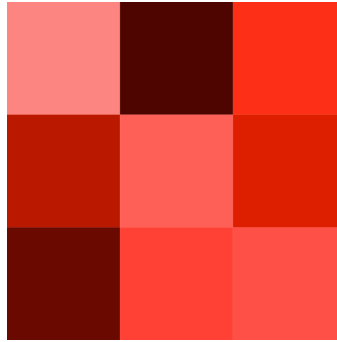
2.2.5. Psikologi Warna

Bellantoni (2005) menyatakan bahwa warna memang memiliki kepribadian yang berbeda dan memiliki bahasa mereka sendiri, yang secara visual dapat membantu menentukan busur karakter atau lapisan cerita (hlm. xxv).

Menurut Bellantoni (2005) warna dapat menjadi alat yang ampuh bagi pembuat film untuk subliminal lapisan cerita, untuk membuat situasi ironis, atau membuat sesuatu yang tidak masuk akal (hlm. xxviii).

2.2.5.1. Merah

Menurut Bellantoni (2005) merah adalah kekuatan. Bergantung pada kebutuhan cerita, warna merah bisa memberi kekuatan pada orang baik atau orang jahat. Merah juga bisa membuat sesuatu tampak bergerak lebih cepat, misalnya meningkatkan tingkat detak jantung atau kecemasan. Secara visual keras dan bisa menimbulkan kemarahan (hlm. 2-3).

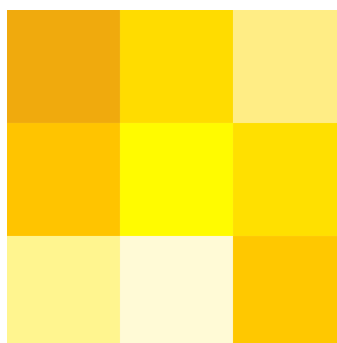


Gambar 2.17. Warna Merah

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/f/fd/Color_icon_red.svg/1024px-Color_icon_red.svg.png)

2.2.5.2. Kuning

Bellantoni (2005) mengatakan bahwa warna kuning adalah warna yang kontras. Biasa digunakan untuk sebuah tanda peringatan, salah satu alasan nya adalah karena kuning secara visual sangat agresif. Warna ini juga dikenali dengan warna matahari. Kita mengasosiasikan kuning dengan energi yang dahsyat. Dalam situasi apapun, warna kuning menjadi pusat perhatian karena sangat mencolok. Warna kuning juga menjadi perlambang kegembiraan (hlm. 42-43).

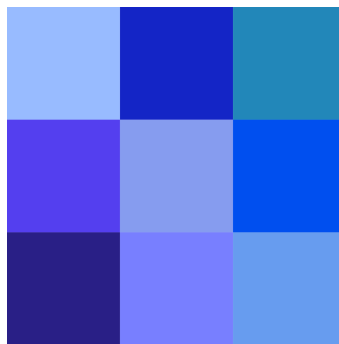


Gambar 2.18. Warna Kuning

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/9/9e/Color_icon_yellow.svg/2000px-Color_icon_yellow.svg.png)

2.2.5.3. Biru

Menurut Bellantoni (2005) warna biru bisa menjadi kolam yang tenang atau selimut kesedihan yang lembut. Biru adalah warna klasik untuk ketidakberdayaan. Warna biru sangat tenang dan penyendiri. Dalam penelitiannya tentang warna, menunjukkan bahwa lingkungan dengan dominan warna biru membuat orang-orang menjadi pasif dan introspektif. Kita bisa bergantung pada langit yang biru. Oleh karena itu, biru identik dengan kesetiaan dan ketergantungan (hlm. 82-83).

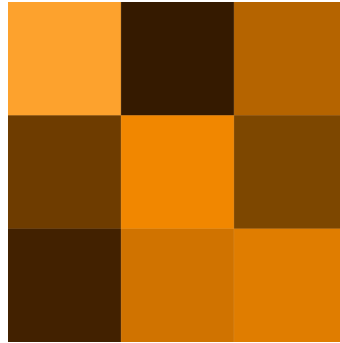


Gambar 2.19. Warna Biru

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/b/bd/Color_icon_blue.svg/2000px-Color_icon_blue.svg.png)

2.2.5.4. Jingga

Bellantoni (2005) menyatakan bahwa jingga adalah warna yang paling optimis, tidak dramatis, dan tidak ada kejutan. Warnanya hanya mendukung sambutan hangat dan ramah. Sebagai contoh cahaya matahari terbenam, cahaya jingga dapat membawa kita pada perjalanan mendalam yang menghangatkan dan memperluas medan emosional kita (hlm. 112-113).

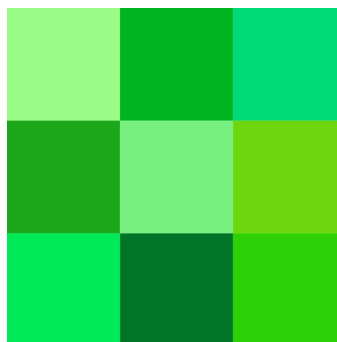


Gambar 2.20. Warna Jingga

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/4/47/Color_icon_orange.svg/1024px-Color_icon_orange.svg.png)

2.2.5.5. Hijau

Menurut Bellantoni (2005) warna hijau benar-benar warna dikomotis. Ini adalah warna sayuran segar dan daging manja. Hijau memberi isyarat makanan atau bahaya. Fakta sederhananya, hijau adalah warna tanaman yang menandakan kehidupan. Dan “waspadalah terhadap air hijau” adalah peringatan seorang pelaut. Jadi hijau bisa memberi sinyal kesehatan dan vitalitas atau bahaya dan pembusukan (hlm. 160-161).

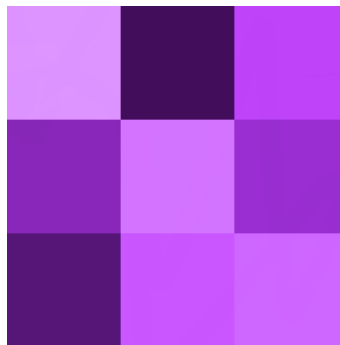


Gambar 2.21. Warna Hijau

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/7/7d/Color_icon_green.svg/1024px-Color_icon_green.svg.png)

2.2.5.6. Ungu

Bellantoni (2005) menyatakan bahwa seringkali dalam dongeng dan puisi romantis, ungu dikaitkan dengan sensualitas karena berhubungan dengan buah anggur. Namun, menurut penelitian Bellantoni tentang warna pada perilaku, ungu tidak dikaitkan dengan sensualitas. Ungu tidak berpengaruh pada alam fisik sama sekali. Warna ini memegang peranan kuat di ranah mistis, sihir, ritual, spiritual atau paranormal (hlm. 190-191).



Gambar 2.22. Warna Ungu

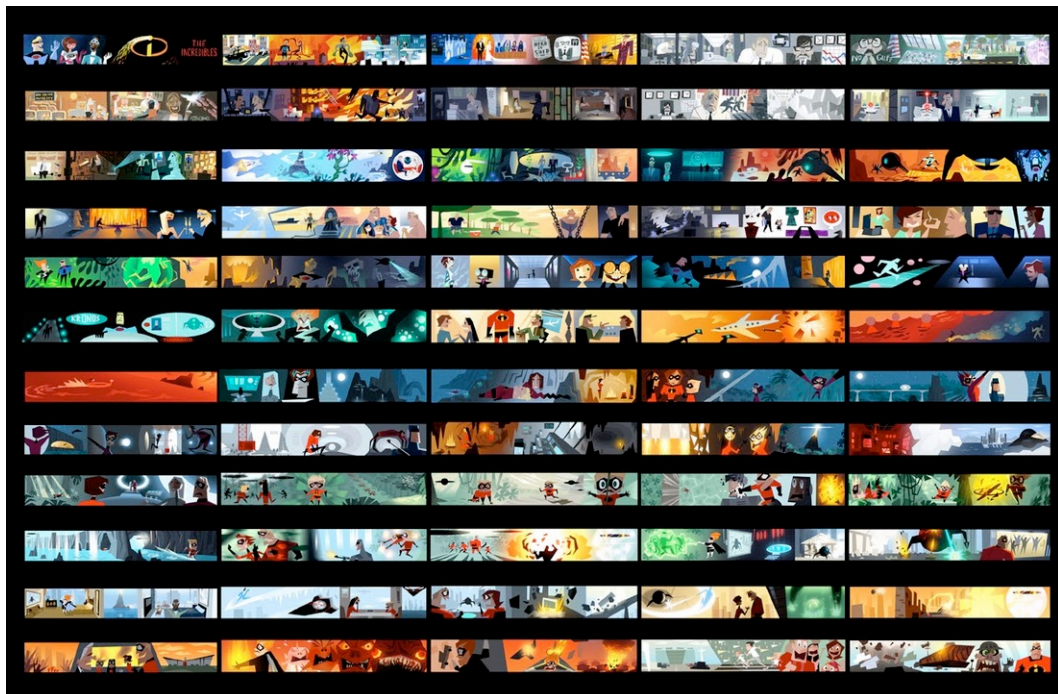
(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/13/Color_icon_purple.png)

2.2.6. Warna dan Emosi

Wissler (2013) mengatakan bahwa hubungan antara warna dengan emosi adalah bagian dari istilah yang dipakai dalam sehari-hari, misalnya “oh hari ini *i feel blue*” saat sedang merasa sedih atau “dia terlihat merah” saat seseorang sedang marah dan juga seseorang mungkin *green with envy* saat sedang merasa iri atau cemburu terhadap orang lain (hlm. 101).

2.3. *Color Script*

Wissler (2013) mengatakan dalam produksi animasi, warna dan pencahayaan sebuah film dikembangkan dengan naskah warna atau yang lebih dikenal dengan *color script*. *Color script* lebih berfokus pada warna untuk suasana hati dan cerita, bukan terfokus pada ilustrasi yang sangat detail. Setiap bingkai atau *frame* dalam naskah warna tidak perlu menjadi karya seni yang rumit dan detail, tetapi harus membuat tampilan dan nuansa yang sesuai dengan suasana adegan. Jadi dengan *color script* dapat dilihat seluruh suasana pada tiap adegan dengan kumpulan warna (hlm. 110).



Gambar 2.23. *Color script* film “The Incredibles”

(http://pixar-animation.weebly.com/uploads/8/7/6/3/8763219/9721487_orig.jpg?894)

Menurut Amidi (2011) *color script* merupakan sebuah alat bantu yang dipakai untuk memfokuskan sebuah ide agar menjadi sebuah karya seni yang bagus. *Color script* dapat dibuat dengan cara atau gaya gambar yang berbeda-beda. Namun, tetap tidak mengubah tujuan dari pembuatan *color script* tersebut yaitu mendukung sebuah film melalui warna walaupun hasil dari *color script* bukan karya seni yang detail dan rumit (hlm. 10 -15).